



CHANTS DALAM TRADISI SUPORTER PERSIJA JAKARTA

(STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama: Nitya Ishmata Anhaqi

NIM: 1406015091

Peminatan: Penyiaran



Uhamka

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA, 2021**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nitya Ishmata Anhaqi

NIM : 1406015091

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : *Chants* dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta (Studi Etnografi Komunikasi)

Demi Allah.SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dapat dipergunakan untuk sebagaimana semestinya.

Jakarta, 24 Juli 2021

Yang Menyatakan



Nitya Ishmata Anhaqi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Chants* dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta
(Studi Etnografi Komunikasi)
Nama : Nitya Ishmata Anhaqi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

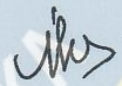
Pembimbing I



Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal: 21 Juli 2021

Pembimbing II



Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 8/7/2021

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Chants dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta*
(Studi Etnografi Komunikasi)
Nama : Nitya Ishmata Anhaqi
NIM : 1406015091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juli 2021, dan dinyatakan LULUS



Nurlina Rahman, S.Pd, M.Si.
Penguji I
Tanggal: 4 September 2021

Wininda Qusnul Khotimah, M.A.
Penguji II
Tanggal: 1 September 2021

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.
Pembimbing I
Tanggal: 4 September 2021

Dr. Sri Mustika, M.Si.
Pembimbing II
Tanggal: 31.10.2021

Mengetahui,
Dekan



Dra. Tellys Corliana, M.Hum

ABSTRAK

Judul : *Chants* dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta (Studi Etnografi Komunikasi)
Nama : Nitya Ishmata Anhaqi
NIM : 1406015091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 110 halaman + 2 gambar + 2 tabel + 20 Buku

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana studi etnografi komunikasi memahami penggunaan *Chants* dalam tradisi The Jakmania yang meliputi kapan, dimana mereka menggunakannya. Serta untuk mengetahui fungsi, makna serta pola dalam tradisi *Chants* The Jakmania

Chants atau bernyanyi merupakan ritual utama yang dilakukan oleh suporter sepakbola saat mendukung klub sepakbola kebanggaannya. Setiap suporter sepakbola memiliki tradisi *Chants*-nya masing-masing namun kebanyakan suporter masih memandang *Chants* bersifat *universal* dalam arti mereka bebas menyanyikan lagu (*Chants*) yang sudah lebih dulu diciptakan baik oleh musisi populer maupun kelompok suporter sepakbola lain. The Jakmania selaku suporter Persija Jakarta memulai tradisi *Chants*-nya sejak pertama kali mereka berdiri dan sepanjang tahun The Jakmania berdiri mereka bertransformasi dalam mengembangkan tradisi *Chants* tersebut. Mereka mulai meninggalkan pandangan bahwa *Chants* bersifat *universal* dan mulai memandang bahwa *Chants* adalah sebuah proses kreatif disamping bentuk mengekspresikan rasa cinta, bangga dan semangat yang mereka miliki.

Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana *Chants* digunakan serta fungsi, pola komunikasi dan makna yang terdapat dalam tradisi *Chants* suporter Persija Jakarta. Paradigma dalam penelitian adalah konstruktivis, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Interpretasi Budaya. Metode yang digunakan etnografi komunikasi. teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini adalah bahwa *Chants* merupakan aktivitas bernyanyi yang dilakukan The Jakmania selaku suporter Persija Jakarta sepanjang waktu saat Persija Berlaga. Menyanyikan *Chants* adalah cara bagi The Jakmania meluapkan semangat, menunjukkan identitas serta menyampaikan pesan mereka terhadap Persija.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sehingga peneliti dapat mengetahui makna denotasi dan konotasi pada teks *Chants* suporter sepakbola.

Kata Kunci: Etnografi Komunikasi, *Chants*, Sepakbola, The Jakmania

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Kontribusi Penelitian.....	11
1.5.1. Kontribusi Akademis	11
1.5.2. Kontribusi Metodologis	12
1.5.2. Kontribusi Praktis.....	12
1.5.2. Kontribusi Sosial.....	12
1.6. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Paradigma Konstruktivisme	17
2.3. Hakekat Komunikasi	19
2.3.1. Definisi Komunikasi.	19
2.3.2. Fungsi Komunikasi.	19
2.3.3. Pola Komunikasi	22
2.3.4. Model Komunikasi.....	24
2.3.5. Elemen Komunikasi	27
2.3.6. Konteks Komunikasi.....	29
2.4. Penyiaran.....	32
2.4.1. Media Penyiaran.....	34
2.5. Komunikasi Verbal	37
2.6. Komunikasi Kelompok	39
2.6.1. Definisi Komunikasi Kelompok.	39
2.6.2. Karakteristik Komunikasi Kelompok	40
2.6.3. Fungsi Komunikasi Kelompok	41
2.6.4. Tipe Kelompok.....	43
2.7. Budaya Kelompok.....	45
2.8. Musik	45
2.9. <i>Chants</i>	47
2.9.1. Warna Musik dalam <i>Chants</i>	48
2.10. Etnografi Komunikasi	49

2.11. Teori Interpretasi Budaya.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1. Pendekatan Penelitian	53
3.2. Metode Penelitian	54
3.3. Jenis Penelitian	55
3.4. Informan.....	56
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6. Teknik Analisis Data.....	60
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Deskripsi Subjek Penelitian	64
4.1.1. Profil Informan.....	68
4.2. Hasil Penelitian	69
4.2.1. Identitas The Jakmania Sebagai Masyarakat Tuter dan Suporter Persija Jakarta	70
4.2.2. Aktivitas <i>Chants</i> dalam Tradisi The Jakmania	72
4.2.3. Komponen-Komponen Komunikasi <i>Chants</i> dalam Tradisi The Jakmania	80
4.2.4. Pola Komunikasi <i>Chants</i> dalam Tradisi The Jakmania	85
4.3. Pembahasan.....	94
4.3.1. Kaitan Etnografi Komunikasi dengan Suporter Persija Jakarta (The Jakmania)	94

4.3.2. Teori Interpretasi Budaya dalam Tradisi *Chants* Suporter Persi

Ja Jakarta (The Jakmania) 96

BAB V PENUTUP 107

5.1. Kesimpulan 107

5.2. Rekomendasi 108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 15

2. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 63

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Model *SPEAKING* Hymes 24

2. Gambar 4.1 Bagan *Chants* dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta 106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga populer di dunia, kemunculannya seperti sihir yang menghipnotis siapa saja yang menyaksikannya. Sepak bola berhasil membuat manusia dari semua kalangan begitu menyukainya bahkan sampai menggilainya. Tidak diketahui secara pasti kapan olahraga ini pertama kali dimainkan oleh manusia dan bangsa mana yang pertama kali menemukannya. Di benua Asia, tepatnya di negeri Tiongkok sebuah permainan yang menyerupai sepak bola mulai dimainkan oleh para prajurit pada zaman Dinasti Han. Sementara di pesisir Mediterania, bangsa Yunani dan Romawi mengenal sepak bola dari sebuah permainan kuno bernama *Episkyros* dan *Harpastum*, dan terakhir berkembang menjadi *Hurling* untuk wilayah Inggris.

Hampir semua permainan sepak bola klasik di daratan Eropa menyerupai permainan *Rugbi* di era modern saat ini. Karena sifatnya yang cenderung mengarah kepada kekerasan maka dari itu sepakbola di Eropa sempat dilarang dimana-mana. Berjalannya waktu membuat permainan sepak bola klasik yang identik dengan kekerasan berangsur-angsur berubah dan reformasi terhadap sepak bola klasik mulai dilakukan. Reformasi tersebut menghasilkan berbagai peraturan-

peraturan yang saat ini kita kenal bagian dari sepak bola modern. Menjadi pijakan bagi sekelompok pemerhati sepak bola memprakarsai terbentuknya sebuah organisasi yang menaungi keberadaan sepak bola sebagai olahraga yang sportif, edukatif dan kompetitif. Organisasi tersebut kita kenal hari ini sebagai *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) yang berdiri pada tahun 1904.

Sekitar Abad ke 19 dan 20 merupakan periode lahirnya klub-klub sepak bola di tanah Eropa. Saat ini klub sepak bola tersebut bertransformasi menjadi sebuah *Company* yang juga bagian dari modernitas dalam tubuh sepak bola dan hal tersebut tidak lain akibat dari komersialisasi sepak bola. Ramai adalah satu kata yang paling tepat untuk menggambarkan suasana berlangsungnya sebuah pertandingan sepak bola. Penonton yang hadir saat itu biasa mengelilingi lapangan bola tempat berlangsungnya pertandingan.

Aspek lain yang juga berubah seiring bergulirnya sepak bola adalah para penonton yang tidak hanya sekedar menyaksikan sebuah pertandingan sepak bola. Lahirnya klub sepak bola baik di kota-kota besar maupun kecil yang tidak jarang klub tersebut membawa identitas kedaerahan sebagai representasi dari kota tersebut. Sebagaimana Liverpool yang merupakan klub sepak bola yang mewakili kota Merseyside di Inggris. Dengan hal ini orientasi penonton bukan hanya sekedar menyaksikan klub sepak bola bertanding, tetapi juga untuk mendukung klub sepak bola kebanggaannya.

Terdapat dua Negara di dunia ini yang menjadi tempat berkembangnya kultur suporter sepak bola. Negara pertama adalah Inggris dengan fenomena *Hooligans* yang tidak lain adalah hasil dari berkembangnya kultur suporter di berbagai wilayah Inggris saat itu. Para *Hooligans* ini identik dengan lapisan masyarakat bawah yang saat itu di dominasi oleh kaum buruh Inggris, kesenjangan dan ketidakpastian ekonomi menjadi faktor utama terbentuknya fenomena tersebut. *Hooliganisme* tidak lain sebagai bentuk ekspresi dari kesulitan hidup yang mereka alami dengan sepak bola sebagai pelampiasannya untuk sejenak melupakan beratnya beban hidup yang di alami masyarakat kelas bawah. .

Negara kedua adalah Italia, dengan *Tifosi*-nya yang merupakan bentuk dari antusiasme yang muncul pada fase awal perkembangan kultur suporter di Italia. *Tifosi* secara harfiah merupakan sebutan untuk penggemar maupun suporter sepak bola di Italia. Berjalannya waktu terjadi perkembangan yang menghasilkan kultur suporter yang terkenal di kalangan suporter sepak bola dunia, kultur tersebut adalah *Ultras*. Merupakan kultur suporter dengan pola terorganisir dan terdiri dari beberapa kelompok yang membentuk kesatuan ketika mendukung klub sepak bola kebanggaannya dan biasa menempati tribun belakang gawang saat berada di stadion.

Hooligans maupun *Ultras* merupakan kultur suporter yang sama-sama menciptakan tradisinya masing-masing dengan tingkat kreativitas

yang cukup produktif, namun keduanya juga sama-sama memiliki budaya destruktif yang cukup meresahkan berbagai pihak di luar sepak bola. Diantara tradisi-tradisi yang dimiliki kedua kultur suporter tersebut, terdapat beberapa tradisi yang memiliki kesamaan, salah satunya adalah tradisi bernyanyi dengan suara yang lantang sebagai cara untuk mendukung klub sepak bola pilihannya. Tradisi yang berkembang pada kedua kultur suporter tersebut dikenal dengan istilah *Chants*.

Chants merupakan hasil dari tingginya fanatisme yang selalu menghiasi suporter sepak bola dan berkembangnya tradisi tersebut membentuk sebuah citra suporter sepak bola yang tidak hanya sebagai penonton, melainkan juga sebagai pendukung. *Chants* selalu di dengungkan oleh suporter di hampir seluruh pertandingan sepak bola dan juga pada kegiatan yang dilakukan para suporter itu sendiri, seperti perayaan yang berkaitan dengan berdirinya klub sepak bola sampai perayaan gelar juara.

Setiap kultur suporter memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menggunakan *Chants*. Mulai dari suporter yang hanya bernyanyi dengan suara yang lantang tanpa di iringi alat musik sampai dengan suporter yang memainkan berbagai alat musik baik modern ataupun tradisional sebagai pengiring *Chants* yang mereka nyanyikan. Hampir semua suporter sepak bola di muka bumi ini menggunakan *Chants* sebagai cara terbaik dalam mendukung tim sepak bola kebanggaan mereka. *Chants* dalam kultur suporter cukup memberi andil besar bagi kelangsungan sepak bola itu

sendiri, terlebih untuk hal seni dan kreativitas yang tersaji saat suporter sepak bola beratraksi dan menyanyikan *Chants* bersama-sama, hal tersebut mampu menarik perhatian banyak orang untuk melihatnya.

Tidak ada kata bosan bagi suporter sepak bola dalam menyanyikan *Chants*, kapan dan dimanapun mereka berada untuk mendukung klub sepak bola kebanggannya, mereka akan terus menyanyikannya tanpa henti baik saat pertandingan, pada laga kandang hingga laga tandang. Mengingatnya seperti sebuah doa yang akan selalu mereka rapal dalam keadaan menang, seri hingga kalah sekalipun. Meski klub sepak bola kebanggannya tengah terpuruk, hal tersebut tidak akan membuat mereka terdiam, mereka akan terus bernyanyi selantang mungkin sampai klub sepak bola kebanggannya berjaya kembali.

Jika dipahami lebih dalam lagi, *Chants* merupakan bentuk komunikasi verbal yang tercipta karena adanya interaksi antar individu ketika tengah menyaksikan pertandingan sepak bola. Individu tersebut saling memaknai atas identitas yang melekat dalam diri mereka yaitu sebagai suporter. Dari pemaknaan tersebut memberi rangsangan kepada individu untuk bertindak sebagaimana yang harus dilakukan oleh seorang suporter ketika mendukung klub sepak bola kebanggaannya. Tindakan tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan emosi masing-masing individu dengan menyanyikan *Chants* secara bersama-sama membuat keadaan semakin emosional.

Dell Hymes dalam Kuswarno (2008:11) studi etnografi komunikasi merupakan pengkajian peran bahasa dalam perilaku komunikatif. Jika mengaitkannya dengan tradisi *Chants* yang berkembang pada kultur suporter ataupun kelompok suporter tertentu, bahwa dapat dipahami *Chants* merupakan seperangkat komunikasi verbal yang terdiri atas ungkapan kalimat dukungan suporter yang dikemas dalam sebuah nyanyian dengan tujuan pemain klub sepak bola yang didukungnya dapat bermain bagus serta semangat dalam membawa klub sepak bola tersebut meraih kemenangan.

Proses tersebut dalam studi etnografi komunikasi merupakan aktivitas komunikasi yang terjadi pada suatu masyarakat tutur, dalam hal ini dilakukan oleh kelompok suporter. Dalam ruang lingkup etnografi komunikasi, sebuah aktivitas komunikasi dapat diidentifikasi jika memiliki pola komunikasi yang terus berulang saat berlangsungnya komunikasi tersebut. Menurut Hymes dalam Anshori (2017:45) aktivitas komunikasi yang dapat dipahami sebagai etnografi komunikasi jika memenuhi tiga koseptual yang Hymes buat. Ketiga kosep tersebut meliputi, pertama adalah situasi dan konteks terjadinya komunikasi. Kedua adalah peristiwa komunikasi. Ketiga adalah tindak komunikasi.

Secara sederhana *Chants* merupakan sebuah aktivitas komunikasi yang meliputi tiga hal tersebut, aktivitas *Chants* atau bernyanyi yang dilakukan para suporter secara serentak, dengan suara yang lantang saat mendukung tim kebanggaannya bertanding di stadion dan disertai

semangat dan rasa bangga yg terpatri di jiwa mereka. Bernyanyi atau menyanyi yang dilakukan suporter merupakan tindak komunikasi (tutur). Untuk peristiwa komunikasi (tutur) terletak pertandingan sepak bola beserta tempat berlangsungnya (stadion). Situasi komunikasi (tutur) berkaitan dengan konteks saat mereka (suporter) menggunakan *Chants*.

Dengan dasar permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai *Chants* yang berkembang pada suporter sepak bola. Fokus pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada kelompok suporter yang menerapkan tradisi tersebut. Kelompok suporter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suporter Persija Jakarta, yakni Jakmania. Persija Jakarta merupakan klub sepak bola di Liga Indonesia yang memiliki nama besar dan sejarah yang cukup panjang, didirikan pada 28 November 1928 atas inisiasi Soeri dan Alie yang mendapat dukungan dari tokoh nasionalis Betawi saat itu, yakni Muhammad Hoesni Thamrin. Pada awal berdirinya Persija menggunakan nama *Voetballbond Indonesische Jacatra* (VIJ).¹

VIJ merupakan salah satu *Bond* (klub) sepak bola yang ikut mendirikan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930 dan mengikuti kompetisi yang di gelar PSSI pada tahun 1931 di Solo, Jawa Tengah. Sejak saat itu VIJ menjadi klub sepak bola dengan prestasi yang membanggakan, pasca kemerdekaan VIJ resmi mengganti nama menjadi Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta yang kita kenal hari ini

¹ Profil Sejarah Persija. Diakses dari web persija.id pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 05.20

dengan sebutan Persija Jakarta. Prestasi yang cukup mentereng dengan berhasil 9 kali menjuarai kompetisi perserikatan PSSI dan satu kali menjuarai Liga Indonesia pada tahun 2001.

Kehadiran Persija Jakarta dengan prestasi dan nama besar membuat kultur sepak bola di Jakarta sangat berkembang pesat, pemain-pemain hebat banyak bermunculan di Jakarta yang sebagian besar merupakan didikan Persija melalui klub sepak bola internal mereka. Namun dalam kultur suporter, Jakarta termasuk kota yang gagal dalam pengembangan kultur suporter sepak bolanya, bahkan sampai periode awal dekade 90'an Persija tidak memiliki kultur suporter yang dapat dikatakan sebagai suporter Persija Jakarta. Hal ini berbanding jauh dengan kota-kota di Indonesia yang sama-sama memiliki antusiasme yang tinggi terhadap sepak bola, seperti Malang dan Surabaya yang telah memiliki kultur suporter sepak bola sendiri baik itu Aremania maupun Bonek yang sebelum memasuki dekade 90'an sudah berkembang pesat.

Ketika masih bernama VIJ muncul istilah Vijers sebagai nama untuk menyebut pendukung VIJ saat itu. Namun pada perjalanannya Vijers belum bisa berkembang sebagai kultur suporter karena kemunculannya tidak berlangsung lama dan konsisten hingga akhirnya hilang begitu saja seiring berjalannya waktu. Kemudian ketika Persija Jakarta berada pada masa kejayaannya muncul kultur suporter baru di Jakarta, dengan nama Persija *Fans Club* (PFC). Kehadirannya pun tidak beda jauh dengan Vijers, yang mati sebelum berkembang. PFC saat itu

tidak dapat merebut simpati pecinta sepak bola Jakarta khususnya penggemar Persija untuk bergabung ke dalamnya, salah satu yang menjadi alasan mengapa PFC tidak dapat berkembang adalah mereka terdiri dari keluarga pengurus, pelatih dan pemain Persija serta beberapa artis yang memang menyukai sepak bola saat itu.

Bergantinya kepengurusan Persija ke tangan Sutiyoso pada tahun 1996 dan sekaligus pada saat itu menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta. Gubernur yang akrab di panggil Bang Yos ini merupakan sosok yang sangat mencintai sepak bola, di bawah kepengurusannya Persija mengalami perombakan besar-besaran baik dari manajemen klub sampai ranah suporter tak luput dari sentuhan Bang Yos. Atas inisiasinya saat itu yang menginginkan Persija memiliki kelompok suporter, hal ini menjadi titik terang dari perkembangan kultur suporter di Jakarta, hingga akhirnya menghasilkan salah satu kelompok suporter dengan basis pendukung kedua terbanyak di Indonesia dan di kenal dengan nama Jakmania yang berdiri pada 19 Desember 1997.²

Saat ini Jakmania merupakan kelompok suporter yang sangat terorganisir karena di dalamnya memiliki sebuah wadah organisasi yang lengkap dan terstruktur serta memiliki anggota yang cukup banyak baik di wilayah DKI Jakarta maupun di berbagai wilayah lain di Indonesia. Selain itu Jakmania juga mengadopsi beberapa kultur suporter yang berkembang

² Lika-Liku Suporter Persija dari Vijers, PFC hingga Jakmania. Diakses dari web fourfourtwo.com pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 04.51

di dunia dan juga sama-sama memiliki tradisi menyanyikan *Chants*. Jakmania merupakan kelompok suporter dengan tingkat kreativitas yang sangat produktif terlebih lagi dalam menciptakan *Chants*, bahkan bisa dikatakan Persija merupakan salah satu kelompok suporter yang menjadi pionir dalam penggunaan *Chants* saat mendukung klub sepak bola di Stadion.

Oleh karena itu peneliti merumuskan serta memfokuskan masalah penelitian menjadi ***Chants* dalam Tradisi Suporter Persija Jakarta (Studi Etnografi Komunikasi)** sebagai judul penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan *Chants* dalam tradisi suporter Persija Jakarta ?
2. Bagaimana fungsi dan makna dalam tradisi *Chants* pada kelompok suporter Persija Jakarta ?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menghindari masalah penelitian tidak keluar dari inti masalah dan objek penelitian yang sedang diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Cara *Chants* tersebut digunakan dalam tradisi suporter Persija Jakarta
2. Pengalaman dan perasaan suporter Persija Jakarta dalam menggunakan *Chants*
3. Fungsi dan Pola komunikasi mengenai tradisi *Chants* pada kelompok suporter Persija Jakarta
4. Pandangan suporter Persija Jakarta mengenai *Chants*

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami penggunaan *Chants* dalam tradisi suporter Persija Jakarta.
2. Untuk menjelaskan fungsi dan pola komunikasi dari penggunaan *Chants* dalam tradisi suporter Persija Jakarta.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi akademis terutama pada teori interpretasi budaya. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang bagaimana teori interpretasi budaya sebagai sebuah landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi yang merupakan sebuah riset

dengan tujuan utamanya yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan tertentu secara mendalam, aspek kebudayaan tersebut meliputi artefak-artefak budaya, pengalaman-pengalaman hidup, kepercayaan, sistem nilai dan tentunya tradisi komunikasi dari suatu masyarakat tertentu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode etnografi terutama dalam ranah komunikasi.

1.5.3. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis dari penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap klub sepak bola Persija Jakarta dalam upaya memberi edukasi mengenai sikap yang seharusnya dilakukan saat mendukung Persija Jakarta. Serta memberi masukan kepada Pengurus Pusat Jakmania untuk meningkatkan kreativitas anggotanya dalam menciptakan serta menggunakan *Chants* sehingga menjadi kelompok suporter terbaik di Indonesia.

1.5.4. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat agar tidak lagi memandang suporter sepak bola khususnya Jakmania dengan sebelah mata. Karena selama ini masyarakat menilai bahwa suporter sepak bola terutama Jakmania selalu bertindak anarkis dalam berperilaku. Maka dari

itu penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada masyarakat luas berupa pengetahuan mengenai tradisi *Chanting* yang terdapat pada suporter sepak bola terutama Jakmania, yang sarat akan kreativitas serta bersifat positif.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan deskripsi singkat mengenai permasalahan dalam penelitian yang memuat beberapa informasi atau isu relevan yang terkait dengan masalah penelitian. Pada bab pendahuluan terdiri dari tujuh sub bab yang diantaranya meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Merupakan deskripsi tentang paradigma penelitian yang digunakan, yaitu konstruktivisme, hakekat komunikasi (definisi, fungsi, pola, model, elemen dan konteks komunikasi), teori peminatan penyiaran, etnografi komunikasi, teori *speech code*, media baru dan music.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan deskripsi mengenai metodologi penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yang meliputi pendekatan, jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, penentuan informan, teknik

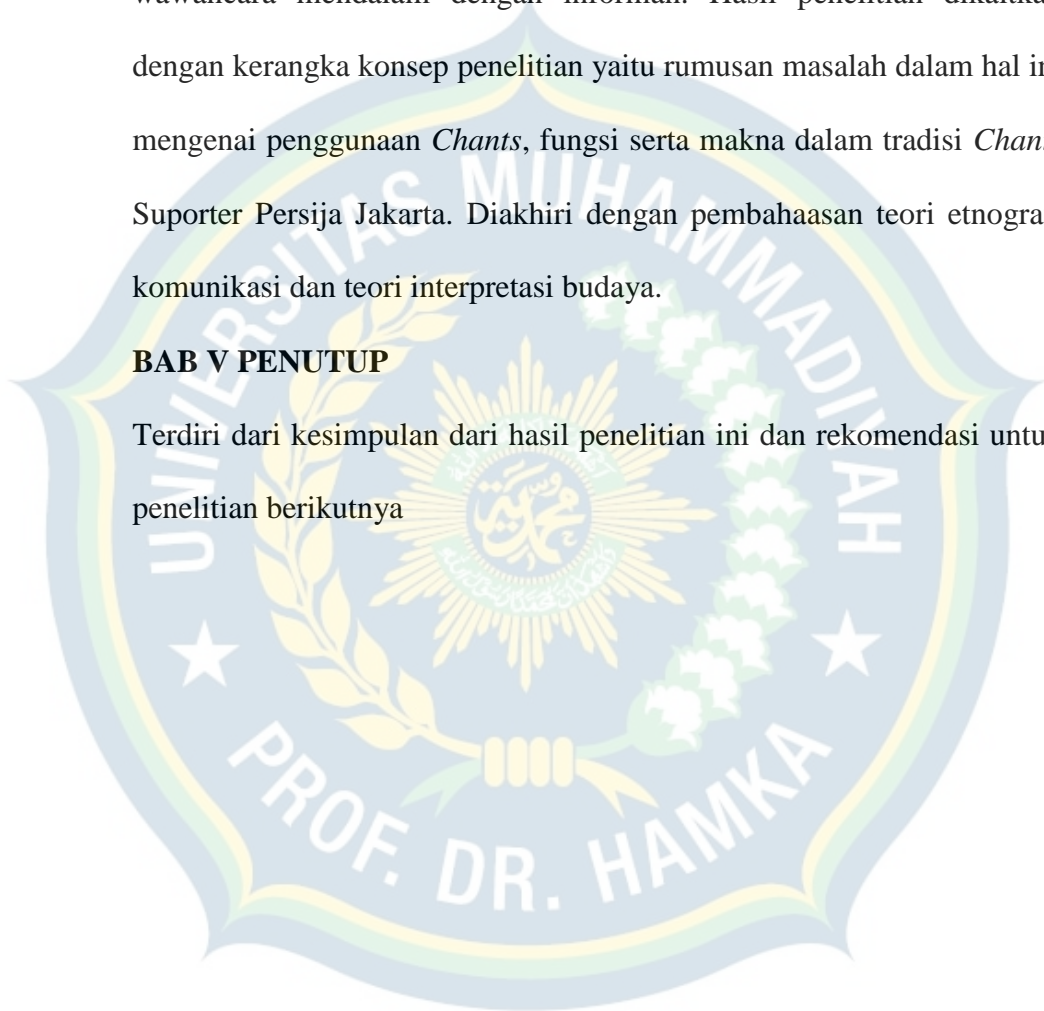
pengumpulan data, teknik analisis data, uji kesahihan data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan deskripsi mengenai hasil dari observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan. Hasil penelitian dikaitkan dengan kerangka konsep penelitian yaitu rumusan masalah dalam hal ini mengenai penggunaan *Chants*, fungsi serta makna dalam tradisi *Chants* Suporter Persija Jakarta. Diakhiri dengan pembahaasan teori etnografi komunikasi dan teori interpretasi budaya.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q. Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Creswell, John W. 1997. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London : Sage Publications
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT.Mandar Maju
- Fachrudin, Andi. *Modul Dasar – Dasar Penyiaran*. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Geertz, Clifford. 1972. *Deep Play: Notes on the Balinese Cock Fight*. Terjemahan Dalam Tafsir Kebudayaan. Hal 205-250. Yogyakarta : Kanisius Press
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius Press
- Haryono, Akhmad. 2015. *Etnografi Komunikasi : Konsep, Metode, dan Contoh*

Penelitian Pola Komunikasi. Jember : Jember University Press

Hymes, Dell. 1974. ***Foundation of Sociolinguistics***. Philadelphia : University of Pennsylvania Press

Ibrahim, Abd. Syukur. 1992. ***Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi***. Surabaya: Usaha Nasional

Kaplan, David & Manners, Robert A. 1999. ***Teori Budaya***. Penerjemah. Landung. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Koentjaraningrat. 2009. ***Pengantar Ilmu Antropologi***. Jakarta : Rineka Cipta

Kriyantono, Rachmat. 2006. ***Teknik Praktis Riset Komunikasi***. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kuswarno, Engkus. 2008. ***Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya***. Bandung : Widya Padjajaran.

Liliweri, Alo. 1994. ***Komunikasi Verbal dan Nonverbal***. Bandung : Citra Aditya Bakti

Morissan. 2013. ***Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa***. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. 2010. ***Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar***. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :
Remaja Rosdakarya.

S. Anshori, Dadang. 2017. *Etnografi Komunikasi Perspektif Bahasa*. Jakarta :
Rajawali Pers.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka

Sumber Skripsi :

Martin Prasetyo. 2017. Penggunaan Bahasa Verbal pada Kelompok Suporter Sepakbola Indonesia (Studi Etnografi Komunikasi pada Suporter *The Jak Mania*). Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Dosta Taruli Gabe. 2017. Pola Komunikasi Suporter Sepakbola Ac Milan Indonesia (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Milanisti Sezione Tangerang). Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sumber Jurnal :

Joko, Sujana & Marta, Rustono Farady. 2017. Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang Bagansiapi-api. Jakarta: Universitas Bunda Mulia

Zakiah, Kiki. 2008. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode

D.S, Vina Salviana. 2009. Pendekatan Interpretif dalam Ilmu-Ilmu Sosial. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya

Sumber Internet :

www.persija.id

www.jakmania.id

<https://www.indosport.com/sepakbola/20171219/hut-ke-20-3-kreasi-militan-jakmania-sepanjang-2017/menahan-diri-dari-anarkis>

<https://www.fourfourtwo.com/id/features/lika-liku-suporter-persija-dari-vijers-pfc-hingga-jakmania>

youtube.com (Channel: Infokom Jakmania)

youtube.com (Channel: gondalgandul channel)

youtube.com (Channel: Merseyside Jakarta)

youtube.com (Channel: Orkes Biang Kerok Official)

youtube.com (Channel: TheHoolijak)

youtube.com (Channel: Circle Cloud)

